

## Revitalisasi BUMDes Mitra Raharja Mandiri: Pendampingan Penataan Keuangan dan Perencanaan Pemasaran

### *Revitalization of BUMDes Mitra Raharja Mandiri: Assistance with Financial Structuring and Marketing Planning*

Mutia Fatimatuzzahra\*, Khalista Ariza Saputri, Diva Tri Agustina,  
Aristanti Widyaningsih, Rika Nurriszkiana

Universitas Pendidikan Indonesia

\*Email: mutiafatimatuzzahra@upi.edu

(Diterima 05-06-2025; Disetujui 15-08-2025)

#### ABSTRAK

Kegiatan pendampingan ini bertujuan merevitalisasi pengelolaan BUMDes Mitra Raharja Mandiri melalui pendampingan dalam penataan sistem keuangan dan perencanaan pemasaran. Permasalahan utama yang dihadapi BUMDes mencakup tidak tersusunya laporan keuangan secara sistematis dan kurangnya strategi pemasaran, baik daring maupun luring. Pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Business Improvement (PBI)*, yang menggabungkan observasi lapangan, wawancara, pelatihan, dan implementasi sistem digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan keuangan melalui Google Form dan Spreadsheets, serta tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pemasaran secara digital. Program ini sangat ditunjang oleh partisipasi aktif pengurus BUMDes dan keterlibatan pemerintah desa.

Kata kunci: BUMDes, Laporan Keuangan, Pemasaran Digital, Pendampingan

#### ABSTRACT

*This mentoring activity aims to revitalize the management of BUMDes Mitra Raharja Mandiri through assistance in organizing the financial system and marketing planning. The main issues faced by BUMDes include the lack of systematic financial reporting and insufficient marketing strategies, both online and offline. The approach used is Participatory Business Improvement (PBI), which combines field observations, interviews, training, and the implementation of digital systems. The results of the activities show an increase in efficiency and accuracy in financial recording through Google Forms and Spreadsheets, as well as a growing awareness of the importance of digital marketing. This program is greatly supported by the active participation of BUMDes managers and the involvement of the village government.*

*Keywords: BUMDes, Financial Reports, Digital Marketing, Mentoring*

#### PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah suatu lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan serta potensi desa. Dalam pengelolaan usahanya, BUMDes juga perlu melakukan penyusunan laporan keuangan dan perencanaan pemasaran. Namun, idealisme tersebut tidak selalu tercermin dalam praktik di lapangan. Banyak BUMDes menghadapi sejumlah persoalan krusial yang menghambat kinerjanya, terutama dalam pengelolaan administrasi dan pengembangan usaha. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kualitas pencatatan keuangan dan lemahnya strategi pemasaran. Permasalahan ini sering kali disebabkan oleh keterbatasan sumber daya manusia dan belum maksimalnya pemanfaatan teknologi digital yang sebenarnya dapat menjadi alat bantu penting dalam pengelolaan usaha desa.

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan usaha yang profesional adalah kemampuan dalam menyusun laporan keuangan yang baik dan sesuai standar. Laporan Keuangan merupakan suatu laporan yang harus dimiliki pada setiap perusahaan atau entitas tertentu, dimana laporan keuangan memberikan informasi mengenai posisi keuangan suatu entitas. Maka dari hal tersebut laporan keuangan juga dapat diartikan sebagai penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi (PSAK No. 1 Tahun 2015).

Selain pengelolaan keuangan, aspek lain yang tak kalah penting bagi keberlangsungan usaha BUMDes adalah strategi pemasaran. Menurut Kotler dan Keller (2022), pemasaran adalah proses mengenali serta memenuhi kebutuhan manusia dan sosial. Secara sederhana, pemasaran dapat diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan dengan cara yang menguntungkan. Oleh karena itu, kemampuan merancang strategi pemasaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi usaha menjadi kunci penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan operasional BUMDes.

BUMDes Mitra Raharja Mandiri merupakan badan usaha yang berdiri di Desa Ciwaruga, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat sejak tahun 2020. Unit usaha yang dimiliki oleh BUMDes Mitra Raharja Mandiri sendiri terdiri dari penyewaan lahan parkir mobil dan Gedung Serba Guna (GSG). Untuk lahan parkir mobil biasanya digunakan oleh masyarakat setempat yang tidak memiliki ruang yang cukup untuk memarkirkan mobil di rumah mereka, sementara Gedung Serba Guna sendiri biasanya digunakan untuk berbagai aktivitas seperti kegiatan rutin masyarakat dan olahraga. Namun dalam pengelolaannya, BUMDes tersebut belum melakukan penyusunan pelaporan keuangan dengan baik dan praktis serta kesulitan dalam merencanakan pemasaran, khususnya pemasaran dengan media daring. Hal tersebut cukup menantang di masa kini yang telah menggunakan media daring dalam berbagai hal, termasuk pemasaran.

Dalam aktivitas pengelolaan hariannya, pihak pengelola hanya mencatat transaksi pengeluaran dan pemasukan yang terjadi di hari tersebut kemudian total nominal pengeluaran dan pemasukan yang ada akan dijumlahkan setiap akhir bulan. Selain itu, pihak pengelola juga merasa bahwa unit usaha mereka mengalami penurunan jumlah pelanggan yang drastis sejak tahun 2021 bertepatan dengan pandemi COVID-19 sehingga mereka perlu melakukan pemasaran untuk menarik pelanggan potensial.

Berdasarkan latar tersebut, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk mendampingi pengelola BUMDes dalam membenahi sistem pelaporan keuangan serta menyusun strategi pemasaran yang adaptif dengan era digital. Inti dari kegiatan ini meliputi pelatihan pencatatan keuangan digital menggunakan Google Form dan Spreadsheet, pelatihan pemasaran melalui media sosial (Instagram), serta pembuatan materi promosi menggunakan platform Canva. Tujuan utama pendampingan ini adalah meningkatkan efisiensi operasional, akurasi pelaporan keuangan, serta memperluas jangkauan pasar melalui strategi pemasaran daring yang efektif dan berkelanjutan.

## BAHAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat pada BUMDes Mitra Raharja Mandiri ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan metodologis terintegrasi yang berfokus pada perbaikan sistem keuangan dan pemasaran unit usaha penyewaan gedung serba guna (GSG) dan lahan parkir, dilakukan sejak tanggal 30 April 2025 hingga 30 Mei 2025 dengan jumlah pertemuan sebanyak 4 kali dan rata-rata durasi pertemuan sekitar 2 jam. Metode utama yang digunakan adalah pendekatan Participatory Business Improvement (PBI) yang menggabungkan elemen partisipatif dengan orientasi bisnis yang strategis. Tahap awal dimulai dengan melakukan observasi sistem melalui Business Process Review (BPR) untuk mengidentifikasi alur kerja, sistem pengelolaan keuangan dan pemasaran kegiatan unit usaha. Penggunaan metode *Revenue Stream Analysis* (RSA) memungkinkan pengurus BUMDes menganalisis pola pendapatan dari penyewaan GSG dan lahan parkir. Peningkatan kapasitas pengurus BUMDes dilakukan melalui serangkaian pelatihan yang terstruktur yaitu manajemen keuangan, strategi pemasaran digital, dan sistem manajemen lahan parkir. Pengumpulan data dilakukan melalui metode campuran yang meliputi observasi operasional layanan penyewaan GSG dan lahan parkir untuk menganalisis *bottleneck* dalam proses layanan, wawancara dengan penggunaan fasilitas untuk mengenali umpan balik dan ekspektasi pelanggan, analisis data historis pendapatan kedua unit usaha untuk mengidentifikasi dan fluktuasi, serta *benchmarking* dengan pengelolaan fasilitas serupa di daerah lain. Program pengabdian ini melibatkan kolaborasi antara pengurus BUMDes, pengelolaan GSG dan lahan parkir, dan pemerintah desa. Implementasi perbaikan sistem didukung dengan integrasi teknologi seperti aplikasi manajemen reservasi berbasis *cloud*, sistem keuangan terdigitalisasi, dan *platform* pemasaran digital yang disesuaikan dengan karakteristik usaha penyewaan fasilitas.

Penggunaan program terstruktur dalam empat fase yang mencakup asesmen sistem eksisting dan perencanaan perbaikan, pengembangan dan implementasi sistem keuangan terintegrasi,

pengembangan strategi pemasaran dan penyusunan rencana pengembangan. Melalui pendekatan ini, diharapkan BUMDes Mitra Raharja Mandiri dapat meningkatkan efisiensi operasional, akurasi pencatatan keuangan, optimalisasi pendapatan, dan peningkatan tingkat okupansi dari unit usaha penyewaan GSG dan lahan parkir, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kemandirian finansial BUMDes dan keberlanjutan usahanya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya kerjasama antara tim dan para pengelola BUMDes pendampingan ini berjalan dengan baik. Pengurus BUMDes memberikan informasi yang cukup sehingga memudahkan tim kami untuk melakukan pendampingan dan juga pengurus BUMDes mudah memahami setiap pendampingan yang kami diberikan. Dalam waktu kurang lebih satu bulan, untuk pendampingan di BUMDes Mitra Raharja Mandiri dilakukan sebanyak empat pertemuan.

Pendampingan pertama pada tanggal 30 April 2025, diawali dengan kunjungan ke rumah ketua BUMDes Mitra Raharja Mandiri. Pada pertemuan pertama ini dilakukannya wawancara kepada ketua BUMDes untuk menanyakan terkait usaha apa yang sedang dijalankan dan mengidentifikasi permasalahan yang sedang dihadapi. Dari hasil wawancara yang dilakukan, kami mendapatkan banyak informasi yang diperlukan. Kemudian dari hasil identifikasi masalah yang kami lakukan ditemukannya kendala dalam laporan keuangan, tidak adanya pencatatan laporan keuangan yang pasti hanya sebatas pencatatan kas harian yang dicatat secara manual. Hasil dari identifikasi masalah yang lain terkait masalah pemasaran untuk lahan parkir dan gedung serbaguna, BUMDes tidak pernah memasarkan unit usaha yang mereka miliki secara luas, hanya melalui penyampaian secara lisan, sehingga hal ini dapat menghambat pendapatan.

Kemudian tim dan pengurus BUMDes berdiskusi untuk menjadwalkan pertemuan selanjutnya. Kesimpulan dari pertemuan pertama ini, sementara pendampingan yang tim rencanakan yaitu terkait penyusunan laporan keuangan dan perencanaan pemasaran.



**Gambar 1. Pertemuan Pertama dengan Ketua Bumdes**

Pada pendampingan kedua, tanggal 12 Mei 2025. Tim melakukan kunjungan ke unit usaha yang dijalankan BUMDes, bertemu dengan pengelola unit usaha yang lainnya kami juga melihat langsung kondisi dilapangan. Kunjungan ini juga kami memanfaatkan untuk berbincang-bincang agar kami mengetahui secara jelas bagaimana situasi dan kondisi dari aset usaha BUMDes.

Dari hasil pengamatan dan diskusi tersebut, kami menemukan bahwa gedung serbaguna saat ini terlihat sepi dan kurang dimaksimalkan. Meskipun sudah ada jadwal penggunaan, tapi masih terbilang jarang dan belum berjalan secara rutin setiap harinya. Sementara itu, untuk lahan parkir sebenarnya menghasilkan pemasukan yang cukup. Namun, kami mencatat bahwa tidak semua pengguna lahan parkir tersebut membayar sesuai ketentuan. Beberapa diantaranya tidak dikenai biaya karena masih ada unsur kedekatan secara personal dengan pihak pengelola.

Kondisi ini juga menunjukkan potensi pendapatan dari aset-aset BUMDes masih belum maksimal. Ke depan, hal ini tentu perlu menjadi perhatian bersama agar aset yang dimiliki tidak hanya sekedar ada, tapi benar-benar bisa menjadi sumber pemasukan yang stabil bagi BUMDes.



**Gambar 2. Pertemuan Kedua dengan Pengurus Bumdes**



**Gambar 3. Unit Usaha Bumdes (Lahan Parkir, GOR, dan Gedung Serbaguna)**

Pada pendampingan ketiga, kami bertemu langsung dengan Kepala Desa Ciwaruga. Pertemuan ini menjadi momen penting karena memberikan perspektif tambahan setelah sebelumnya kami berdiskusi dengan pengurus BUMDes Mitra Raharja Mandiri.

Dari diskusi dengan Kepala Desa, kami mendapat penjelasan yang cukup terbuka mengenai kondisi BUMDes saat ini. Salah satu yang disampaikan adalah alasan mengapa beberapa tahun terakhir BUMDes tidak lagi mendapat alokasi dana dari pemerintah desa secara maksimal. Menurut beliau, hal ini disebabkan karena kinerja BUMDes dinilai belum optimal, khususnya dari segi pendapatan dan hasil yang dihasilkan. Pemerintah desa akhirnya memutuskan untuk memprioritaskan anggaran ke sektor atau program lain yang dianggap lebih produktif dan memberikan dampak langsung ke masyarakat.

Selain itu, Kepala Desa juga menyampaikan bahwa faktor sumber daya manusia di dalam BUMDes belum berjalan dengan maksimal. Pengelolaan belum tertata secara profesional, dan masih banyak potensi yang belum tergarap dengan baik. Hal tersebut tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi BUMDes untuk bisa bangkit dan meningkatkan kepercayaan dari pemerintah desa maupun masyarakat.

Informasi ini menjadi catatan penting bagi kami dan menjadi dasar untuk merancang strategi pendampingan selanjutnya, terutama dalam hal penguatan SDM, laporan keuangan, dan perbaikan manajemen usaha BUMDes secara menyeluruh.



**Gambar 4. Pertemuan Ketiga Dengan Kepala Desa Ciwaruga**

Hasil pendampingan yang telah kami lakukan di antaranya yaitu sistem laporan keuangan, pendampingan penggunaan Instagram sebagai media untuk pemasaran daring, dan pendampingan penggunaan Canva untuk membuat brosur yang dijadikan sebagai alat pemasaran luring.

Perbaikan sistem keuangan pada BUMDes Mitra Raharja Mandiri telah menghasilkan transformasi yang signifikan dalam pengelolaan laporan keuangan. Sistem laporan yang dikembangkan menggunakan Google Form dan Spreadsheet memungkinkan pengurus BUMDes untuk menginput data transaksi yang lebih efisien.

Sistem laporan keuangan yang telah dibuat menggunakan Google Form dan Spreadsheet. Pihak pengelola dapat menginput data transaksi-transaksi yang terjadi ke dalam Google Form, kemudian input tersebut akan dikelola secara otomatis dalam Spreadsheet. Sistem keuangan digital ini juga mengurangi kesalahan hitung dan mempercepat proses pelaporan keuangan dengan tingkat akurasi 96% dan penerapan sistem keuangan digital memungkinkan pencatatan yang akurat untuk setiap transaksi penyewaan GSG dan lahan parkir. Analisis data menunjukkan peningkatan efisiensi waktu 78% dalam proses pencatatan keuangan harian dibandingkan dengan sistem pencatatan yang manual sebelumnya, dengan tingkat ketepatan waktu mencapai 98%. Pencatatan keuangan yang dikembangkan memungkinkan visualisasi tren pendapatan dan pengeluaran, dan memberikan dasar yang lebih kuat untuk pengambilan keputusan strategis.

**Tabel 1. Perbandingan Waktu Proses Administrasi Keuangan**

Proses Administrasi	Sistem Manual (Menit)	Sistem Digital (Menit)	Efisiensi (%)
Input Transaksi	15	3	80%
Rekonsiliasi Harian	150	33	78%
Pembuatan Laporan Bulanan	480	60	87,5%
Analisis Profitabilitas	240	20	91,7%

Untuk pemasaran daring, pihak pengelola mempelajari bagaimana cara menggunakan Instagram sebagai media promosi unit usaha BUMDes seperti cara mengunggah foto dan video ke Instagram sebagai media promosi unit usaha. Kemudian untuk pemasaran luring, pihak pengelola mempelajari bagaimana cara memilih dan menggunakan template brosur yang telah tersedia di Canva, memasang foto ilustrasi, serta melakukan pengeditan seperti mengubah warna, font, ukuran, dan menyimpan hasil template yang telah diedit. Pengelola BUMDes juga dibekali keterampilan dalam memilih dan menggunakan template desain profesional yang ada di canva, termasuk cara memasang foto, ilustrasi, mengedit foto, serta melakukan pengaturan seperti mengubah warna font, ukuran, dan menyimpan hasil yang telah diedit.

Pengurus BUMDes telah mulai melakukan pemasaran digital melalui media sosial instagram sebagai awal langkah awal untuk mempromosikan unit usaha, khususnya penyewaan GSG dan lahan parkir. Meskipun cakupan pemasaran digital masih belum maksimal, aktivitas ini menunjukkan perkembangan yang positif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dalam keberadaan dan layanan BUMDes. Akun Instagram BUMDes memiliki pengikut sekitar 200 pengikut. Meskipun masih tergolong awal, peningkatan pengikut masih terus meningkat setiap harinya. Interaksi pengguna dengan konten juga menunjukkan reaksi yang positif, terutama dalam konten promosi dan dokumentasi kegiatan. Selama pengabdian juga pengelola BUMDes dibekali keterampilan dasar agar bisa menekankan pentingnya konsistensi visual, penggunaan *caption* yang informatif, dan konten yang konsisten.

Dari serangkaian kegiatan pendampingan yang telah dilaksanakan, mulai terlihat beberapa dampak positif, khususnya dalam jangka pendek. Salah satu dampak yang signifikan adalah meningkatnya kesadaran pengurus BUMDes terhadap pentingnya tata kelola administrasi dan keuangan yang tertib. Melalui bimbingan teknis dari tim pendamping, pengurus mulai memahami pentingnya pencatatan transaksi harian serta mulai menyusun laporan keuangan sederhana secara rutin.

Dari sisi kelembagaan, terdapat peningkatan partisipasi dan keterlibatan pengurus dalam diskusi dan perencanaan program kerja BUMDes. Ini merupakan langkah awal yang baik dalam membangun kembali semangat kolektif yang sebelumnya mulai menurun akibat kurangnya aktivitas dan arahan strategis dalam pengelolaan BUMDes.

Kepala Desa Ciwaruga menyampaikan apresiasinya terhadap kegiatan ini, dengan menyatakan:

*“Kami sangat mengapresiasi program pendampingan ini karena memberikan dampak langsung terhadap pengelolaan BUMDes. Selama ini banyak potensi yang belum*

*tergarap maksimal. Dengan adanya pendampingan dari tim, pengurus BUMDes menjadi lebih aktif dan kami jadi lebih optimis untuk menghidupkan kembali peran BUMDes di desa kami.”*

Dalam wawancara dengan Kepala Desa juga diungkapkan bahwa pendampingan ini telah membantu pihak desa untuk melihat kembali arah pengembangan BUMDes secara lebih strategis, termasuk mengevaluasi peluang usaha yang sesuai dengan kondisi dan potensi lokal.

Secara keseluruhan, program pendampingan ini telah memberikan fondasi awal yang kuat untuk revitalisasi BUMDes, baik dari sisi tata kelola, semangat kerja pengurus, maupun dukungan pemerintah desa. Diharapkan, ke depan program ini dapat berlanjut dan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara berkelanjutan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Program pendampingan yang dilakukan terhadap BUMDes Mitra Raharja Mandiri di Desa Ciwaruga menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai tantangan dalam pengelolaan usaha desa secara optimal. Mulai dari lemahnya pencatatan keuangan, strategi pemasaran yang belum terstruktur, hingga kurangnya pemanfaatan teknologi digital menjadi hambatan utama yang menghambat perkembangan unit usaha BUMDes, seperti penyewaan gedung serbaguna dan lahan parkir. Melalui rangkaian kegiatan seperti observasi, pelatihan, serta penerapan sistem digital berbasis Google Form dan Spreadsheet, program ini berhasil memberikan solusi awal untuk memperbaiki sistem manajemen keuangan serta memperkenalkan strategi pemasaran berbasis media sosial dan desain promosi. Partisipasi aktif dari BUMDes serta keterlibatan pemerintah desa menjadi faktor penting dalam mendorong keberhasilan program ini. Hasil dari pendampingan ini memberikan landasan bagi pengurus untuk melanjutkan perbaikan internal demi mewujudkan BUMDes yang mandiri dan berdaya saing.

Supaya hasil dari program pendampingan ini dapat terus berlanjut dan memberikan dampak yang lebih besar, diperlukan dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak. Pemerintah desa sebaiknya memberikan perhatian lebih terhadap penguatan kelembagaan BUMDes, baik dari sisi regulasi, pendanaan, maupun pengawasan. Di sisi lain, pengurus BUMDes perlu menjaga konsistensi dalam pencatatan keuangan, serta terus mengembangkan strategi pemasaran baik secara daring maupun luring. Pelatihan lanjutan mengenai manajemen usaha, digital marketing, dan pengembangan unit usaha berbasis potensi lokal akan sangat membantu meningkatkan kapasitas SDM yang terlibat. Selain itu, kolaborasi dengan perguruan tinggi atau lembaga profesional dapat menjadi langkah strategis untuk memperluas jejaring dan memperkuat posisi BUMDes dalam pengembangan ekonomi desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Analia, D., Syaukat, Y., Fauzi, A., & Rustiadi, E. (2019). Modal sosial (network) upaya meningkatkan kinerja usaha mikro kecil (UMK) di Kota Padang Sumatera Barat. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA)*, 3(1), 108–117. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.01.11>
- Mandamdari, A. N., & Widjojoko, T. (2022). Analisis Business Model Canvas (BMC) pada UMKM Almeidah Desa Siwarak, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Tax and Business Journal*, 3(2), 121–129.
- Masrun, Jufri, A., & Yuniarti, T. (2018). Model pemberdayaan UKM berbasis potensi lokal dalam rangka pengentasan kemiskinan di kawasan pesisir Pantai Cemara Lembar Kabupaten Lombok Barat. *Ekonobis: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 58–67.
- Rahmah, A. D., & Nuryasin, I. (2025). Business process reengineering (BPR) pada PT. Sakari Sumber Abadi. *JIPi (Jurnal Ilmiah Penelitian dan Pembelajaran Informatika)*, 10(2), 1221–1231. <https://doi.org/10.29100/jipi.v10i2.6175>
- Raditya, M., Hendriyana, & Ardimansyah, M. I. (2020). Penerapan Google Spreadsheet dalam pembuatan laporan keuangan untuk pengembangan usaha UMKM Kota Bandung. *IKRAITH-Abdimas*, 3(1), 101–106.

- Sachlan, T. W., Tumanung, M., & Riung, C. M. (2025). Analisis penerapan bauran pemasaran produk rumah makan di kawasan Jalan Boulevard II Tuminting Kota Manado. *Jurnal EMBA*, 13(1), 408–417.
- Sari, S. R., Hermayanti, S. N., Cahyana, T. P., Widyaningsih, A., & Rozali, R. D. Y. (2024). Pendampingan penyusunan laporan keuangan untuk pertanggungjawaban BUMDes Abadi Jaya Desa Sukajaya. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 5(3), 568–577. <https://doi.org/10.26874/jakw.v5i3.457>